BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi etimologi, kata desa berasal dari bahasa sansekerta dari kata Deshi yang artinnya “Tanah Kelahiran” atau “Tanah Tumpah Darah”.

Sedangkan menurut beberapa tokoh pengertian desa adalah :

- Bintaro : desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi social, ekonomi, politik dan cultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbale balik dengan daerah lain.
- Kansil : desa adalah suatu wilayah yang di tempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawa camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Boeke : desa adalah sifat ketentraman, desa itu bukan tempat untuk bekerja, tetapi tempat ketentraman. [1]

[1] Amin Tohari, *Sosiologi Pedesaan*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dipedesaan sangatlah kental dengan gotong royongnya. Pedesaan yang belum mengenal hingar bingar kemajuan teknologi sangatlah bergantung pada alam. Seperti beberapa suku di pedalaman Papua. Mereka sangat bergantung pada alam. Tetap jika desa tersebut sudah mengenal teknologi maka karakteristik desa yang bergatung pada alam akan hilang. Karena mereka sudah menggunakan gaya hidup dan kebiasaan yang di adopsi dari kota.

Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupten Sidoarjo yang terletak pada Sebelah Utara Wonokasian, Sebelah Selatan Pilang, Sebelah Barat Ketimang, dan Sebelah Timur Suko. Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu. Jumlah Dusun di Desa Sumberejo adalah 2 dusun yaitu, Dsn. Sumberejo dan Dsn. Urang Agung. Jumlah penduduk Desa Sumberejo 3.827 jiwa. Di antaranya adalah Laki – laki adalah 1.888 jiwa dan Perempuan 1.939 jiwa. Dan jumlah kepala keluarga adalah 1.020 KK. Faktor fisik yang diperlukan dalam merencanakan suatu kawasan adalah topografi, geologi, hidrografi dan kendala-kendala fisik. Kepala desa dari desa Sumberejo bernama M.Marjono beliau menjabar menjadi kepala desa selama dua periode. Desa Sumberejo terdiri dari RT 01 sampai RT 18.

Desa Sumberejo adalah desa yang sudah condong dengan cara hidup perkotaan. Dari semua yang dilakukan atau semua yang dipergunakan. Seperti cara berpenapilan cara mereka menghabiskan waktu luang. Karena akses mereka untuk ke jalan besar dan ke kota sangatlah dekat dan sangat mudah. Minimarketpun sangat dekat dengan desa Sumberejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa sangatlah rentan dengan perubahan, mereka yang mayoritas bependidikan rendah sangatlah muda dipengaruhi. Dan banyak masyarakat desa yang ingin bekerja di kota untuk membantu perekonomian keluarga. Mereka tidak sadar bahwa di kota sangatlah susah untuk mencari pekerjaan. Setelah mereka kembali ke desa mereka memberi perubahan. Seperti memberi gaya hidup atau kebiasan baru dan fashion baru.

Di suatu desa pasti terdiri dari beberapa kepala rumah tangga yang di kepalai seorang laki-laki. Laki-laki dan perempuan diperbolehkan tinggal dalam satu atap ketika mereka sudah menikah atau sudah sah menikah secara hukun dan agama.

Pernikahan adalah merupakan titik awal dari proses pembentukan keluarga. Kehidupan bersama yang dibentuk tidak berdasarkan perkawinan sesuai ketentuan agama atau hukum Negara, tidak termasuk kategori keluarga. Karena itu perkawinan adalah landasan penting dalam membentuk suatu keluarga, meskipun batasan pengertian keluarga tidak hanya terbatas pada perkawinan.

Keluarga secara sederhana adalahh suatu unit kesatuan hidup bagi seorang pria dengan seorang Wanita sebagai pasangan (*partnership*) yang hidup bersama dan diikat oleh suatu perkawinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam strata kehidupan masyarakat, keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan sosial, minimal terdiri dari suami istri yang sudah menikah secara resmi enurut syari'at agama atau hukum Negara. [2]

Hanya melalui keluarga masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi. Sebaliknya keluarga hanya dapat terus bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas. Jika masyarakat itu sebagai suatu sistem kelompok sosial yang lebih besar mendukung keluarga, sebagai sub sistem sosial yang lebih kecil atau sebagai syarat agar keluarga itu dapat bertahan maka kedua macam sistem ini haruslah saling berhubungan dalam banyak hal yang penting. Kedua hal tersebut, yaitu mengenai hubungan antar anggota keluargaa dan hubungan antar keluargaa dengan masyarakat. [3]

Keluarga dapat dibedakan atas dua bentuk yaitu, keluarga batih (*nuclier family*) yang terdiri dari suami-isteri beserta anak-anak yang dilahirkannya dan keluarga besar (*extended family*) yang terdiri dari keluarga batih ditambah dengan hubungan keluarga karena pertalian darah, keturunan dan kekeluargaan baik bersifat vertikal maupun horizontal. Bahkan ada yang memberi pengertian lebih luas seperti kumpulan masyarakat dari satu daerah atau suku yang tinggal di luar daerah asalnya seperti keluarga Minang di Jakarta atau keluarga Bugis di Riau dan sebagainya. [4]

---

[2] Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Mataram :Institusi Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015), 53.
[3] William J.Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 04.
[4] Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Mataram :Institusi Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam satu keluarga pasti mendambakan sebuah rumah untuk tempat tinggal. Tempat tinggal untuk mereka berbagi kebahagian, rasa sayang, kesedihan dan lain-lain. Rumah semakin memperkuat keutuhan rumah tangga jika memang di dalamnya di penuhi dengan kasih sayang. Ada pendapat bahwa rumahku adalah surgaku.

Rumah adalah simbol dari eksistensi manusia, lebih tepatnya eksistensi dari fitrah manusia yang hidup berpasang-pasangan atau berkeluarga. Rumah memiliki fungsi yang jelas, yakni sebagai tempat tinggal, tempat berteduh dari panas dan hujan, tempat untuk pulang, serta menjadi pelindung wilayah privasi manusia. [5] Bagi seorang suami rumah berarti tempat pulang atau tempat kembali darii kesibukan kerjanya. bagi seorang anak, rumah adalah tempat dirinya melewati masa pertumbuhan dan perkembangan, melalui fase-fase hidup mulai dari bayi, balita, anak-anak, hingga dewasa. Sementara bagi seorang istri atau ibu, adalahh tempat dirinya bekerja dan menjalankan kewajibannya, yang di dalamnya kesenangan anggota keluarga, suami dan anak-anak, bergantung pada perannya. [6]

Lain lagi jika fungsi sebagai neraka bagi anggota keluarga. Tidak adanya keharmoisan dan kasih sayang di dalam rumah. Peran-Peran yang ada di dalam rumah tidak lagi berfungsi sewajarnya. Banyak faktor yang menyebabkan rumah tidak lagi seperti surga. Seperti faktor terlalu sibuknya anggota keluarga dengan kesibukan masing-masing membuat tidak adanya

[5] Ummu Salamah, *Jadikan Rumahmu Seperti Surga*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 05.
[6] Ummu Salamah, *Jadikan Rumahmu Seperti Surga*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa peduli satu dengan yang lain, seringnya orang tua bertengkar dan adanya faktor salahh satu suami atau istri memiliki hubungan gelap dengan orang lain yang dapat dikatakan sebagai perselingkuhan. Maka disini membahas tentang ketidak harmonisan keluarga di karnakan perselingkuhan.

Jika membahas tentang rumah maka tidak dapat dilepaskan dari seorang istri yang dapat membuat rumah menjadi surga bagi keluarganya. Setiap wanita wajib menjadi istri yang baik bagi suaminya. Begitu pun seorang laki-laki wajib menjadi suami yang baik bagi istrinya. Dewasa ini, pembicaraan tentang seperti apa ciri-ciri istri yang baik merupakan tema pembicaraan yang menarik perhatian banyak kalangan.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi ketertarikan itu.

- Pertama, banyaknya fenomena kehidupan keluarga yang hancur berantakan.
- Kedua, tingginya keinginan untuk menjadi pasangan suami isrti yang baik.
- Ketiga, maraknya tren perselingkuhan yang ditandai dengan istilah pria idaman lain atau wanita idaman lain yang keduanya disingkat menjadi PIL dan WIL.

Fenomena ini secara tidak langsung memicu masing-masing pasangan untuk bersikap lebih baik lagi kepada pasangannya. Seorang istri yang khawatir suaminya memiliki WIL tentu akan berusaha mengoreksi diri dan berupaya memperbaiki kesalahannya selama ini. Hal serupa seharusnya juga terjadi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami agar upaya saling memperbaiki diri dapat menjadi tugas bersama dalam keluarga.

Secara teori untuk memiliki sikap pengertian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang dan terutama oleh seorang isrti.

- Pertama, menyadari bahwa setiap orang memiliki keterbatasan. Demikian halnya pada diri suami. Sehebat apapun suami, pasti dia tetap sosok manusia yang penuh dengan kekurangan dan ketidak sempurnaan.
- Kedua, menyadari kekuragan yang ada dalam diri sendiri. Kalau sebelumnya kita harus menyadari bahwa orang lain pasti memiliki kekurangan di balik kelebihan yang dimiliknya, maka berikutnya adalah menyadari bahwa diri sendiri juga penuh dengan berbagai kekurangan.

Sebagai seorang istri atau sebagai pendamping, harus berusaha untuk menciptakan kedamaian bagi suami. Kedamaian dalam sebuah rumah tangga bukan ditentukan oleh tidak adanya konflik sama sekali. Sebaliknya, kedamaian dalam keluarga ditumbuhkan oleh kemampuan menyelesaikan konflik yang terjadi. Suami dituntut untuk objektif dan adil dalam memandang dan menyelesaikan sebuah persoalan. [7]

Kurangnya kedamaian yang terjadi di keluarga membuat istri atau suami mencari kedamaian di tempat lain. Dan itu menimbulkan perilaku menyimpang yang disebut perselingkuhan.

[7] Nurlaela el-Anwari, *Istri yang Hebat*, (Yogyakarta : DIVA press, 2015), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perselingkuhan adalah penghianatan yang terjadi ketika suami atau istri memiliki hubungan spesial dengan wanita atau pria lain di belakang suami atau istri mereka tanpa di ketahui oleh keluarga masing-masing. Perselingkuhan terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Setiap individu yang melakukan perselingkuhan pasti memiliki tanda atau ciri-ciri. [8]

Berikut ini adalah daftar ciri-ciri umum yang biasanya ada dalam diri pasangan yang berselingkuh.

- Perubahan perasaan terhadap anda dan atau keluarga dan atau perkawinan seperti cenderung mrnghindari anda atau meningkatkan pertengkaran, kemarahan dan kritik.
- Sangat sering bekerja lembur seperti sering lembur sendirian, tidak setupun rekan di dalam timnya yang juga lembur atau sering lembur tapi tidak ada peningkatan pendapatan.
- Menggunakan internet secara berlebihan seperti laptop pribadinya tidak boleh di lihat atau selalu menghapus riwayat atau history dari situs-situs yang di akses.
- Perubahan pola pemakaian telepoon dan seluler seperti sering tidak bisa di hubungi lewat telepon seluler, baik di kantor maupun via seluler atau sering sekali orang-orang mengaku salah nomer

[8] Julia Hartly Moore, *Selingkuh dan Fakta-Fakta Tersembunyi di Baliknya*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2005) , 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Angka kilometer di odometer mobil bertambah cukup tinggi dibandingkan kalau ia hanya rutin pergi pulang kantor seperti anggaran bensin membengkak (bukan karena kenaikan BBM) atau menemukan karcis parkir yang tidak berkaitan dengan pekerjaan pasangan.
- Lebih sering berkumpul dengan teman-teman baru seperti sering berkumpul dengan teman-teman yang tidak pernah di ketahui pasangan atau adanya nomer-nomer telepon yang tidak di kenal.
- Bau parfum yang berbeda dari biasanya atau adanya bau alkohol
- Menyembunyikan tagihan kartu kredit seperti pemakain kartu kredit yang membengkak atau menyembunyikan bukti atau slip pembelian barang-barang yang tak pernah ada di rumah.
- Perubahan perilaku seksual seperti kehilangan selera atau hasrat seksual atau tidak mau di cium atau di peluk ketika pulang kerumah.
- Tidak memakain cincin kawin
- Perubahan penampilan secara mendasar seperti menjadi lebih rapi dalam berpakaian atau mulai memperhatikan bentuk tubuh.
- Perubahan pola pengaturan rumah tangga seperti perubahan gaya hidup atau sering lebih kritis terhadap sesuatu di rumah.
- Perubahan pengelolaan keuangan seperti peengeluaran semakin membesar atau tagihan hutang membengkak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Perubahan sikap seperti sering membicarakan orang lain yang tidak di kenal atau sering mengurangi waktu dengan keluarga. [9]

Perselingkuhan juga memiliki jenis-jenis perselingkuhan yang umum terjadii adalah :

1. Selingkuh seksualitas
2. Selingkuh perasaan/emosional
3. Selingkuh online / penyelewengan di internet baik melalui email maupun *chatroom*
4. Keterlibatan dalam pornografi
5. Telpon seks [10]

Perselingkuhan adalah perbuatan negatif yang merugikan keluarga masing-masing. Perselingkuhan juga memberi dampak negatif bagi anak-anak mereka. Jika salah satu suami atau isttri berselingkuh maka keadaan rumah tangga mereka dipastikan tidak sehat. Jika memang terlihat baik-baik maka itu hanya kamuflase dari salah satu untuk menutupi kesalahan. Seseorang yang berselingkuh pasti menyembunyikan kesalahan mereka supaya keluarga mereka tidak mengetahui. Didalam keluarga, jika salah satu orang tua berselingkuh maka keadaan rumah tidak dapaat harmonis dan rumah tiidak terasa nyaman untuk di tempati.

[9] Dono Baswardono, *Poligami itu Selingkuh*, (Yogyakarta : Galengpress, 2007), 60.
[10] Dono Baswardono, *Poligami itu Selingkuh*, (Yogyakarta : Galengpress, 2007), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak konflik yang terjadi jika salah satu berselingkuh, karena adanya perubahan sikap satu dengan yang lain yang membuat salah satu merasa tidak nyaman dan menjadikan konflik di dalam keluarga. Jika konflik terus terjadi maka kedua orang tua tersebut pasti mengalami perceraian. Dan lagi-lagi di dalam perpisaan orang tua atau perceraian orang tua pasti anaklah menjadi korban perbuatan orang tua mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana modus perilaku menyimpang dalam mayarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana latar belakang perilaku menyimpang di dalam masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui modus perilaku menyimpang dalam masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang di dalam masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Bermanfaat bagi akademis, supaya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bermanfaat bagi peneliti, supaya dapat mengetahui bagaimana Dramatisasi Perilaku Menyimpang Studi Kasus Modus Perselingkuhan di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoaayu Kabupaten Sidoarjo.
3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan informasi mengenai Dramatisasi Perilaku Menyimpang Studi Kasus Modus Perselingkuhan di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoaayu Kabupaten Sidoarjo.
4. memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Sosiologi.
5. Menambah wawasan bagi pembaca.

E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah unsur pokok daripada penelitian. Kalau masalahnya dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok penelitian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dalam pembahasan perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul proposal ini "Dramatisasi Perilaku Menyimpang Studi Kasus Perselingkuhan di Desa Sumberejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ".

1. Dramatisasi

   Dramatisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyesuaian cerita untuk pertunjukan sandiwara atau hal membuat suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan atau pembawaan atau prosa secara drama.

   Dramatisasi adalah dari kata drama yaitu peran atau pemain. Sedangkan dramatisasi adalah bagaian dari permainan. [11]

   Dramatisasi sangat berkaitan dengan drama yang memerankan sebuah cerita atau pertunjukan sandiwara yang berperan di depan panggung. Yang memiliki peran sendiri krtika di atas panggung dan memerankan sesuai cerita yang di arahkan oleh produser atau alur cerita. Dramatisasi atau drama

[11] Ernawati Waridah, *EYD & Seputar Kebahasaan-Indonesiaan,* (Bandung : Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2016), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kental dengan front stage dan back stage. Proses pernafsiran mempunyai dua langkah yang khas.

2. Perilaku Menyimpang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi (James Vander Zanden, 1979). [12]

Perilaku menyimpang yang ada di sini adalah perilaku menyimpang perselingkuhan. Perselingkuhan yang terjadi pada rumah tangga, perilaku menyimpang seorang istri atau suami. Yang memiliki hubungan lain dengan seseorang dan tidak di

[12] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui oleh anggota keluarga atau suami atau istri mereka. Perselingkuhan terjadi di Desa Sumberejo, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

3. Modus

Modus menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “cara” . Modus adalah cara bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkannya. "Modus" sebenarnya berasal dari bahasa latin "Modus" Operandi", yang artinya kira - kira "*Mode of Operation*" atau "Cara beroperasi". Modus secara garis besar di artikan sebagai cara.[13]

Modus sering kita dengar biasa digunakan untuk penggunaan kata modus kejahatan, modus pencurian, dan dalam remaja modus untuk mendekati seseorang atau modus perselingkuhan. Modus diartikan cara, jika di gabungkan dibeberapa kata maka menjadi cara untuk melakukan sesuatu. Contoh kata yang dapat di artikan seperti cara pencurian biasa disebut modus pencurian dll. Modus digunakan supaya tidak terlihat kita ingin melakukan hal tersebut.

4. Perselingkuhan

[13] Ahmad Supeno, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Yogyakarta : Pyramida Yogyakarta, 2015), 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perselingkuhan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penghianatan. Perselingkuhan adalah perbuatan tercela atau perilaku menyimpang dari seorang suami atau istri.

Perselingkuhan adalah penghianatan yang terjadi ketika suami atau istri memiliki hubungan spesial dengan wanita atau pria lain di belakang suami atau istri mereka tanpa di ketahui oleh keluarga masing-masing. Perselingkuhan terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Setiap individu yang melakukan perselingkuhan pasti memiliki tanda atau ciri-ciri.[14] Perselingkuhan juga menginkari janji pernikah yang di lakukan oleh seorang suami dan istri. Banyak dampak yang di sebabkan oleh adanya perselingkuhan.

Perselingkuhan adalah perbuatan negatif yang merugikan keluarga masing-masing. Perselingkuhan juga memberi dampak negatif bagi anak-anak mereka. Jika salah satu suami atau isttri berselingkuh maka keadaan rumah tangga mereka dipastikan tidak sehat.

[14] Ulia Hartly Moore, *Selingkuh dan Fakta-Fakta Tersembunyi di Baliknya*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

   Dalam bab pendahuluan penelitian berisi latar belakang masalah yang berisi tentang pendahuluan tentang apa saja yang ada di dalam skirpsi ini, rumusan masalah adalah pertanyan tentang masalah yang kita bahas, tujuan adalah menjawab dari rumusan masalah, manfaat penelitian terdiri manfaat-manfaat untuk berbagai pihak yang ditujukan untuk melihat bagaimana manfaat penelitian, definisi konsep membahas tentang pengertian dari judul yang di angkat oleh peneliti, dan sistematika pembahasan berisi tentang aturan yang harus ada dalam skripsi.

2. Kerangka Teori

   Menjelaskan tujuan khusu-umum penelitian, dan juga memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kontrol sosial masyarakat. Kerangka teori juga membahas tentang teori apa yang tepat untuk mendalami judul yang di ambil. Untuk penelitian terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dengan tema yang sama dengan penelitian yang kita akan teliti.

3. Penyajian Data dan Analisa Data

Dalam bab penyajian data peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh. Penyajian data yang dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, table atau bagan yang mendukung. Dan data akan dilakukan penganalisihan data dengan menggunakan teori yang relevan.

4. Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan rumusan masalah dan merangkum apa saja yang ada dalam penelitian tersebut. Saran merupakan masukan peneliti untuk solusi untuk judul yang diambil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id